

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Metode Kuantitatif

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Mudrajad Kuncoro (2013 : 15) mendefinisikan bahwa penelitian komparatif adalah penelitian yang dilakukan tidak untuk secara langsung menjelaskan hubungan sebab akibat, tetapi melakukan berbagi perbandingan antara beberapa situasi yang terjadi. Menurut Sugiyono (2008 : 13) pendekatan kuantitatif lebih menitik beratkan pada pembuktian hipotesis (*hypotesis testing*). Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang menjadi *gateway* atau bank persepsi yang ditunjuk pemerintah atas kebijakan *tax amnesty* di Indonesia.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Mudrajad, 2013 : 135). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang ditunjuk pemerintah sebagai bank penampung dana aliran *tax amnesty* oleh Wajib Pajak yang disebut dengan bank persepsi.

b. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang mewakili secara keseluruhan sifat dan karakter dari populasi. Sampel pada penelitian hanya ada 3 Bank Umum Syariah untuk bank yang terdaftar sebagai bank persepsi *tax amnesty*. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh sampel penelitian pada 3 Bank Umum Syariah yakni PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia, dan PT BNI Syariah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi dan jenis data kuantitatif yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media internet yakni berupa laporan keuangan dan atau *annual report* pada bank yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia melalui *website* www.ojk.go.id dan www.bi.go.id. *Study* atau pengamatan dimaksudkan untuk melihat kinerja keuangan bank syariah yang menjadi bank persepsi penampung dana *tax amnesty* pada periode 3 triwulan sebelum *tax amnesty* , 3 triwulan selama *tax amnesty* dan 2 triwulan sesudah *tax amnesty*. Informasi dari peristiwa tersebut akan diuji pengaruhnya menggunakan instrumen *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Equity* (ROE), dan *Non Performing Financing* (NPF) yang ada pada BUS sebagai bank persepsi penampung dana *tax amnesty* yaitu PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia, PT BNI Syariah .

4. Variabel Penelitian

Variabel yang dianalisis melalui penelitian ini terdiri dari satu variabel independen dan empat variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen (Mudrajad, 2013 : 175). Variabel independen pada penelitian ini adalah peristiwa kebijakan *tax amnesty*. Sedangkan untuk definisi operasional dari variabel dependen pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio merupakan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan jumlah dan pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.

Rumus perhitungan FDR untuk bank syariah adalah sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kewajiban pemenuhan kebutuhan modal minimum yang harus dimiliki bank. Rumus perhitungan CAR adalah sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR)}} \times 100\%$$

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko.

c. *Return On Assets (ROE)*

Return On Equity menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rumus perhitungan ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Jika ROE suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

d. *Non Performing Financing (NPF)*

Risiko pembiayaan dapat ditunjukkan dengan besaran *Non Performing Financing (NPF)*. Menurut Kamus Bank Indonesia, NPF adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang

berklarifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. NPF dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Semakin rendah rasio ini maka kemungkinan bank mengalami kerugian sangat rendah yang secara otomatis laba akan semakin meningkat.

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Statistik deskriptif meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data tabulasi silang, dan analisis rasio menggunakan *mean*, *median*, *modus*, minimum, maksimum, dan standar deviasi (Sugiyono, 2009 : 35).

Untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum, selama dan sesudah adanya *tax amnesty* maka penelitian ini menggunakan uji *t paired sample t-test* (uji berpasangan) dengan level signifikansi sama dengan 0,05. Sebelum dilakukan uji perbedaan dua nilai rata-rata, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas metode *Jarque Bera*, yaitu uji statistik untuk mengetahui data berdistribusi normal dengan menggunakan *software* statistik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data, apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan metode *Jarque Bera*. Menurut Wing Wahyu (2016 : 37), *Jarque Bera* adalah metode uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Sedangkan bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_1 : Data berasal tidak dari populasi yang terdistribusi normal.

Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak H_0 berdasarkan dengan nilai signifikansi yaitu 0,05 atau 5 persen adalah sebagai berikut :

Jika $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak.

Jika $p\text{-value} \geq 0.05$ maka H_0 tidak dapat ditolak.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *software* statistik. Menurut Ghozali (2011 : 39) uji *t-test* merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan. Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subjek yang dipasangkan. Jika terdapat

perbedaan pada hasil uji statistik tersebut, maka kemudian dilihat rata-rata mana yang lebih tinggi dengan melihat nilai mean pada *paired samples* statistik. Jika diilustrasikan kriteria pengujian sebagai berikut (Ghozali, 2011 : 56) :

Jika $p\text{-value} < 0.05$, maka H_0 ditolak.

Jika $p\text{-value} \geq 0.05$, maka H_0 tidak dapat ditolak.